

## Konseling Kelompok Pendekatan Behavior Dengan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik

Nowa Pil Afia<sup>1</sup> & Esty Pan Pangestie<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Palangka Raya  
E-mail: nowapilafia@gmail.com

Received: 8 Agustus 2024

Accepted: 3 September 2024

Published: 6 September 2024

### ABSTRAK

Perilaku agresif merupakan tindakan perilaku yang dilakukan secara fisik maupun verbal yang bersifat merugikan dan dilakukan dengan sadar oleh individu untuk mencelakai ataupun melukai individu lain. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavior dengan teknik reframing untuk mengurangi perilaku agresif pada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pre-experimental desain dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Berdasarkan hasil perhitungan pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen, dimana presentase rata-rata pada pre-test adalah 78% termasuk kategori tinggi, kemudian setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik reframing hasil post-test kelima subjek tersebut mengalami penurunan menjadi 50% dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil wilcoxon signed ranks test adalah sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan hasil post-test yang artinya ada pengaruh penggunaan konseling kelompok dengan teknik reframing untuk menurunkan perilaku agresif verbal. Dengan adanya penelitian ini guru BK dapat menerapkan teknik reframing dalam menangani peserta didik yang memiliki masalah, terutama pada masalah perilaku agresif verbal.

**Kata Kunci:** Konseling Kelompok, Teknik Reframing, Perilaku Agresif

## Behavioral Approach Group Counseling with Reframing Technique to Reduce Aggressive Behavior of Students

### ABSTRACT

Aggressive behavior is an act of behavior that is carried out physically or verbally which is detrimental and carried out consciously by individuals to harm or injure other individuals. The purpose of this study was to determine the application of group counseling services using a behavioral approach with reframing techniques to reduce aggressive behavior in students. This research is a quantitative study using a pre-experimental design with the One-Group Pretest-Posttest Design type. Based on the results of the pre-test and post-test calculations, it can be seen that there is a significant difference in the experimental group, where the average percentage in the pre-test is 78% including the high category, then after being given group counseling with reframing techniques the post-test results of the five subjects have decreased to 50% in the low category. Based on the results of the Wilcoxon signed ranks test is  $0.00 < 0.05$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So it can be concluded that there is an average difference between the pre-test results and the post-test results, which means that there is an effect of using group counseling with reframing techniques to reduce verbal aggressive behavior. With this research, counseling teachers can apply reframing techniques in dealing with students who have problems, especially in the problem of verbal aggressive behavior.

**Keywords:** Group counseling, reframing techniques, aggressive behavior

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat meningkatkan kemampuan dan perkembangan potensi setiap individu selama mengikuti proses belajar didalamnya. Pendidikan dapat menjadi persiapan bagi Negara dalam menghasilkan sumber daya manusia yang siap memajukan bangsa dan mampu berdaya saing. Karena itu peningkatan sarana dan prasarana terus diupayakan untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dan tidak menghambat proses pendidikan. Selain mengembangkan potensi untuk mempersiapkan diri dimasa yang akan datang, peserta didik juga perlu menghindari hal yang membuat mereka terhambat dalam proses pembelajaran selama menempuh pendidikan, oleh sebab itu diperlukan juga layanan khusus untuk membantu peserta didik. Dalam sistem layanan pendidikan pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak hanya memberikan sistem pengajaran pada mata pelajaran saja, tetapi ada juga pemberian layanan khusus dalam mencapai perkembangan peserta didik melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Banyak sekali fenomena-fenomena yang sering terjadi didalam lingkungan pendidikan. Salah satu fenomena yang kerap kali terjadi dilingkungan sekolah adalah siswa yang menunjukkan perilaku tidak terpuji dan merugikan teman sebayanya seperti melakukan perilaku agresif. Agresif menurut Baron dalam (Putra, 2015) menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk menyakiti orang lain. Perilaku ini menjadi permasalahan yang harus ditangani dengan segera oleh guru bimbingan dan konseling agar mengurangi perilaku agresif pada siswa agar tidak melukai maupun mencelakai setiap individu yang bersangkutan.

Menurut Agustin (dalam Geandra & Neviyarni, 2018) perilaku agresif secara fisik dilakukan dengan

kegiatan kekerasan termasuk memukul, menampar, menendang, mendorong, dan berkelahi menjadi tanda-tanda agresif fisik. Perilaku agresif secara verbal dilakukan melalui penggunaan kata-kata yang tidak sopan, mengejek, memfitnah, dan mengucapkan kata-kata kotor. Selain itu menurut Moore dan Fine dalam (Putri, 2019) mengatakan bahwa agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menemukan hasil fenomena dari pengamatan yang dilakukan pada saat pengenalan lingkungan persekolahan II (PLP II) di sekolah SMP Negeri 6 Palangka Raya menunjukan peserta didik banyak yang melakukan perilaku agresif secara verbal.

Peserta didik yang melakukan perilaku agresif secara verbal ditunjukan dengan mengucapkan kata-kata hinaan pada saat merasa terganggu atau tersinggung oleh teman, memanggil nama teman dengan julukan yang menghina, membentak teman pada saat diskusi kelompok, menghina fisik teman sebayanya, memfitnah teman dengan menyampaikan informasi kepada kaka kelas sehingga membuat perkelahian serta mengancam akan memukul teman-teman yang tidak menuruti kemauannya. Hal itu menarik perhatian peneliti karena semua fenomena yang menunjukan perilaku agresif secara verbal terjadi di kelas VII, salah satu kelas yang kerap kali menunjukan perilaku agresif secara verbal terjadi di kelas VII 6.

Dari kasus masalah yang terjadi, tentunya perlu diberikan pemberian layanan kepada peserta didik oleh Guru Bimbingan dan Konseling agar peserta didik dapat menurunkan perilaku agresif. Upaya yang dapat dilakukan menggunakan layanan Konseling Kelompok. Menurut Adhiputra (dalam Hasnida, 2016) konseling kelompok adalah upaya untuk membantu seseorang dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan. Tujuan dari konseling kelompok adalah

untuk memberikan individu kesempatan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku agresif yaitu dengan menggunakan Teknik *Reframing* Menurut Brander & Grinder (dalam Habibah, 2019) *Reframing* adalah upaya untuk membingkai ulang kejadian, dengan mengubah sudut pandang tanpa mengubah kejadian/peristiwa yang dialami. Selain itu menurut Nursalim (dalam Gemilang, 2022) teknik *Reframing* merupakan strategi yang berusaha mengubah kerangka persepsi seseorang pada sebuah peristiwa yang dapat mengubah suatu tafsiran yang dipahaminya. *Reframing* adalah upaya untuk menemukan interpretasi baru dan mengatur kembali persepsi baru tersebut menjadi lebih baik. Saat *reframing*, konselor profesional menawarkan sudut pandang alternatif kepada konseli dengan harapan mereka akan melihat situasinya dengan cara yang berbeda dan bertindak sesuai dengannya. Sudut pandang alternatif ini harus sesuai dengan keadaan, atau bahkan lebih baik dibandingkan dengan perspektif awal konseli agar lebih meyakinkan.

Layanan konseling kelompok menggunakan teknik *reframing* dalam mengurangi perilaku agresif pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu pada tahun 2019 oleh Ummu Habibah dengan judul *Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Di SMP Negeri 7 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019*. Kemudian dalam penelitian Ummu Habibah ditemukan hasil bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dapat menurunkan perilaku agresif siswa Di Smp Negeri 7 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. Kemudian Pada tahun 2023, dilakukan penelitian oleh Randi Nopriyansah, Kusnadi, Zhila Jannati dengan judul *Teknik Reframing Dalam Mereduksi Perilaku Agresif Remaja Dengan Konseling Individu (Studi Kasus Klien "D" Di Kelurahan Pahlawan Palembang)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa teknik *reframing*

dapat menurunkan perilaku agresif remaja di Kelurahan Pahlawan Palembang.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Menurut sugiyono metode penelitian eksperimen diartikan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dengan yang lain dalam keadaan yang terkontrol (Sugiyono, 2022a). Peneliti menggunakan metode penelitian eksperiment guna mengetahui pengaruh sesudah maupun sebelum diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *reframing* untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VII 6. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design dengan metode One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi merupakan wilayah penyangkapan yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya dijadikan kesimpulan (Sugiyono, 2022a). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII 6 yang berjumlah 30 peserta didik. Populasi ini dipilih karena peserta didik Kelas VII 6 sering melakukan perilaku agresif. Penelitian ini menggunakan sampel yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dengan Teknik *Purposive sampling*. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 5 orang peserta didik kelas VII 6 di SMPN 6 Palangka Raya.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian, diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independent adalah teknik *reframing* karena mempengaruhi mengurangi perilaku agresif siswa kelas VII 6. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

perilaku agresif peserta didik karena dipengaruhi oleh teknik *reframing*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang pertama menggunakan teknik wawancara. Menurut Imam gunawan dalam (Rahima & Herlinda, 2017) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang di wawancarai mengenai masalah yang diteliti, dimana Informan yang di wawancarai adalah guru bimbingan dan konseling serta peseta didik. Yang kedua yaitu angket yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Peneliti menyebarkan angket dengan tujuan untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif khususnya dalam mengumpulkan data mengenai perilaku agresif kelas VII 6 SMPN 6 Palangka Raya. Kemudian yang ketiga yaitu teknik observasi, menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2022b) mengklaim bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, dan ketika responden yang diamati tidak terlalu banyak, teknik pengumpulan data melalui observasi dapat digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai metode dalam sikap, pendapat, dan persepsi fenomena yang berkaitan dengan topik yang dibutuhkan dalam penelitian peserta didik kelas VII 6 SMP Negeri 6 Palangka Raya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Indikator Instrumen Perilaku Agresif Verbal**

Variabel	Indikator
Perilaku Agresi Verbal	Berkata kasar, mengganggu, mengejek, menghina, marah, mengumpat, membantah, mengancam Menyebarkan fitnah, pengadu domba. Menolak bicara/bungkam, tidak mendengarkan orang lain, tidak memberikan informasi.

**Variabel**

**Indikator**

Tidak terjadi kontak verbal secara langsung (tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak berpendapat), menyindir.

**Sumber:** (Sentosa, 2021). *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas XI-IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran.*

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah guna menemukan pemecahan masalah penelitian agar dapat diberikan makna untuk memperoleh hasil dari pengungkapan data yang telah dikeluarkan berdasarkan instrumen dan untuk menghasilkan bukti dari subjek yang diteliti. Analisis skor dilakukan dengan uji *t-test* menggunakan *software SPSS (Statistical Package For Social Science) For Window Seri 25*. Pengujian normalitas data dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Uji homogenitas adalah uji untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berasal dari kelompok populasi yang sama.

Kemudian Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji non parametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal (Suryani, 2019). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah Jika nilai signifikansi menunjukkan  $<5\%$   $H_a$  diterima. Namun jika nilai signifikansi menunjukkan  $>5\%$   $H_0$  ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai perilaku agresif peserta didik sebelum diberi layanan konseling kelompok menggunakan Teknik *reframing*. Peneliti melakukan *pre-test* kepada peserta didik kelas VII 6 SMP Negeri 6 Palangka Raya dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.** Data Responden Hasil *Pre-Test*

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1	RZ	56	77%	Tinggi
2	BS	61	84%	Tinggi
3	AA	53	73%	Tinggi
4	AP	52	72%	Tinggi
5	Jl	60	83%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>282</b>	<b>389%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>56,4</b>	<b>78%</b>	

Dari rekapitulasi hasil *pre-test* di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah BS dengan jumlah 61 dan nilai terendah adalah AP dengan jumlah 52. Berdasarkan perhitungan di atas, didapati rata-rata nilai peserta didik setelah diberikan layanan adalah 56,4 yang menunjukkan perilaku agresif peserta didik termasuk kategori tinggi.

Tujuan lainnya yang diinginkan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku agresif peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing*, peneliti memberikan *post-test* pada siswa. Hasil analisis *post-test* perilaku agresif peserta didik setelah diberi layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II.** Data Responden Hasil *Post-test*

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1	RZ	35	48%	Rendah
2	BS	39	54%	Rendah
3	AA	38	52%	Rendah
4	AP	34	47%	Rendah
5	Jl	37	51%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>252%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>36,6</b>	<b>50%</b>	

Tabel diatas menunjukkan hasil tes perilaku agresif peserta didik setelah diberikan perlakuan. Pada tabel *post-test* di atas diketahui nilai terendah adalah AP dengan jumlah 34. Nilai tertinggi diperoleh oleh BS dengan jumlah 39. Berdasarkan perhitungan di atas, didapati rata-rata nilai peserta didik setelah diberikan perlakuan adalah 36,6 yang menunjukkan perilaku agresif peserta didik menurun menjadi kategori rendah.

Maka dari itu adanya layanan konseling kelompok menggunakan teknik *refarming* yang bertujuan untuk menurunkan perilaku agresif verbal peserta didik agar dapat bertindak dan memberi respon ke arah yang positif. Uraian pelaksanaan konseling kelompok dibagi menjadi empat tahap yaitu

#### 1) Tahap I

Dalam pertemuan pertama peneliti melakukan tahap pembukaan dengan menyambut anggota kelompok seperti memberikan salam, mempersilahkan duduk dan menanyakan kabar konseli. Setelah itu peneliti menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, cara pelaksanaan konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok dan kontrak waktu. Setelah itu peneliti membawa konseli untuk berdoa dan meminta kesediaan salah satu konseli untuk memimpin.

#### 2) Tahap II

Setelah selesai melaksanakan tahap pembukaan peneliti melanjutkan tahap transisi dengan memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya terkait dengan yang sudah dijelaskan oleh peneliti dan menanyakan kesiapan konseli untuk mengikuti layanan konseling kelompok.

#### 3) Tahap III

Selanjutnya peneliti masuk kedalam tahap kegiatan, peneliti mulai menyampaikan materi layanan. Setelah selesai pemaparan, peneliti lalu membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan sebuah Teknik yang akan digunakan dalam layanan konseling yaitu Teknik *reframing*. Kemudian peneliti meminta para konseli untuk mengutarakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian dan memilih salah satu permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan Teknik *reframing* adalah sebagai berikut (Amin, 2017)

- Rasional, pada tahap ini peneliti mendengarkan permasalahan yang disampaikan oleh konseli beserta alasannya agar peneliti dapat membantu konseli dalam merubah pikiran irasional menjadi rasional karena kurangnya pemahaman hingga membuat perilaku yang buruk. Contoh: *“Terkait hal tersebut terdapat suatu cara yang nantinya dapat kita lakukan untuk merubah pandangan/persepsi negatif terhadap sesuatu menjadi pandangan/persepsi yang lebih positif lagi.”* Tujuannya adalah mereframe, mereorganisasi pikiran, perasaan dan perilaku seseorang sehingga cara pandang bahkan perilaku seseorang bisa menjadi positif.
  - Identifikasi, peneliti mengidentifikasi pikiran-pikiran dan *frame* (pembingkai) berpikir irasional konseli. Dalam pertemuan pertama peneliti dan konseli memilih salah satu masalah dari BS dan JI yang menyebutkan kata-kata kasar ketika ada teman yang tidak menuruti kemauan mereka (menyuruh temannya mengecilkkan suara ketika bercanda dan ingin menitipkan buku untuk dikumpul ke meja guru), maka dua konseli diminta untuk mereka ulang kejadian yang mereka alami. Setelah itu peneliti mengidentifikasi pikiran irasional konseli. Contoh: *“Baik sekarang kaka mau tanya, apa yang akan terjadi setelah kamu mengucapkan kata-kata seperti itu?”*
  - Menentukan Suatu Penjabaran dari system persepsi, peneliti bersama anggota kelompok mencari persepsi alternatif terhadap situasi masalah dengan menanyakan tentang kegunaan maupun dampak yang terjadi dalam masalah. Contoh: *“Baik itu tadi pandangan BS dan JI kalau teman tidak menuruti kemauan kalian. Kalau kita cermati nih tanggapan dari BS dan JI ada bersifat negatif gk? Nahh iya, karna ada kata-kata ancaman seperti awas kamu nanti, bisa kutampar monyet ni.”*
  - Mengidentifikasi persepsi alternatif, peneliti meminta anggota kelompok mengenang kembali peristiwa dan memunculkan persepsi alternatif hampir sama dengan tahap identifikasi persepsi alternatif hanya saja pada tahap ini anggota kelompok perlu mengubah ataupun menambah persepsi alternatif yang sudah disepakati pada tahap identifikasi persepsi alternatif. Contoh: *“Nah ayo kita cari persepsi lain tentang permasalahan tersebut BS dan JI kira-kira bagusnya gimana”*
  - Modifikasi, dalam langkah ini peneliti mempengaruhi pikiran-pikiran konseli dengan persepsi-persepsi baru yang telah mereka temukan. Contoh: *“Nah itu tadi pendapat dari teman-teman. Sekarang kaka tanya, menurut BS dan JI mana dari cara pandang yang pertama atau cara pandang yang kedua dari teman-teman yang lebih dapat membuat BS dan JI mengatasi masalah agar tidak berbicara kasar?”*
  - *Homework assignment dan Follow up* (memberikan tugas rumah atau tindak lanjut), peneliti mendorong anggota kelompok melakukan apa yang telah dipraktikkan selama proses konseling kedalam kehidupan nyata.
- 4) Tahap IV
- Selanjutnya tahap pengakhiran, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri. Kemudian peneliti membahas kegiatan lanjutan untuk pertemuan selanjutnya dan Berdoa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *reframing* dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan *pre -test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* yang artinya ada pengaruh

penggunaan konseling kelompok dengan Teknik *reframing* untuk menurunkan perilaku agresif verbal kelas VII 6 SMP Negeri 6 Palangka Raya. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan penelitian dengan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh peserta didik tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dikarenakan masih ada rasa takut jika mengungkapkan alasan yang sebenarnya. Disarankan dengan adanya hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah wawasan dan memperluas pemikiran peneliti selanjutnya, serta lebih mengembangkan keterampilan konseling kelompok dengan teknik *reframing* dalam bidang bimbingan dan konseling.

## REFERENSI

- Geandra, F., & Neviyarni, S. (2018). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8–12. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti%0AA> Analisis
- Gemilang, M. A. (2022). Layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* untuk meningkatkan identitas diri siswa. *Insight Jurnal Dan Bimbingan Konseling*, 11(1), 6–7.
- Habibah, U. (2019). Konseling kelompok dengan teknik *reframing* untuk menurunkan perilaku agresif siswa di SMP Negeri 7 sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Menurunkan Perilaku Agresif*.
- Hasnida, N. L. L. (2016). *Konseling Kelompok* (Y. R. Irfan Fahmi (ed.); Copyright). Prenadamedia Group.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2).
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa.

*SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.23916/08416011>

- Rahima, R., & Herlinda, F. (2017). *Instrumen Bk I Teknik Non Tes (Teori dan Praktek)*.
- Sentosa, A. (2021). *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas Xi-Ia 5 Sma Negeri I Kisaran*.
- Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Alfabeta cv.
- Sugiyono, P. D. . (2022b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd Ed.)*. Alfabeta Cv.
- Suryani. (2019). *Modul 11 Uji Wilcoxon*. 6.